

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRSAK (*ANNONA MURICATA L*) TERHADAP PENANGANAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

The Effect of Administering a Decoction of Soursop Leaves (*Annona Muricata L*) on the Management of Vucility in Adolescent Women

¹Rosita Passe, ²Nurul Ikawati, ³Syamsuryanita Saleh, ⁴Sumarni Marwang,
^{1,2,3,4}Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan kebidanan Universitas Megarezky
(rositapasse88@gmail.com)

ABSTRACT

Soursop leaves can be used to treat leucorrhoea in women because they contain acetogenic compounds, including asimisin, bulatacin and squamosin which contain antiseptic substances the can kill germs, namely phenol, where the phenol contain in soursop leaves is 5 times more effective than ordinary phenol. This study aims to determine the effect of giving soursop leaft decoction on the management of leucorrhoea in young women at SMP MUhammadiyah 1 Makassar. This type of research used a quasi-experimental design, with the research design used pre and post test control group design. In this study the initial measurement (pretest) of the level of leucorrhoea ini young women was given bevore being given soursop leaf decoction, then a treatment was carried out (giving soursop leaf decoction) and a second measurement (post test) was carried out on the level of decrease ini vaginal discharge in young women after being given soursop leaves. Based on the results of the study with Mc Nemer analysis the value of $P=0,000 < 0,05$ then H_0 was rejected, and H_a was accepted, it means that there is an effect of giving soursop leaves on the treatment of leucorrhoea in young women. Based on the results of the study, the research concluded that "there is an effect of giving soursop leaf decoction to the treatment of leucorrhoea in young women as evidenced by a probabilitly value $p=0,000 < 0,05$.

Keywords: Soursop Leaf, Whitish, teenager

ABSTRAK

Daun Sirsak dapat mengobati keputihan pada wanita karena mengandung senyawa ecetogenesis antara lain asimisin, bulatacin dan skuamosin yang mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman yaitu fenol, dimana kandungan fenol dalam daun sirsak 5 kali lebih efektif disbanding fenol biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*), dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre dan post test control grup desain*. Pada penelitian ini pengukuran awal (*pretest*) terhadap tingkat keputihan pada remaja putri sebelum diberikan rebusan daun sirsak, kemudian dilakukan perlakuan (pemberian rebusan daun sirsak) dan dilakukan pengukuran kedua (*post test*) terhadap tingkat penurunan keputihan pada remaja putri setelah di berikan daun sirsak. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis *MC Nemer* nilai $P=0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, itu berarti bahwa ada pengaruh pemberian daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa "ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penanganan keputiian pada remaja yang di buktikan denan nilai probabilitas $p=0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Daun Sirsak, Keputihan, Remaja

PENDAHULUAN

Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja yang serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro).¹ Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadipersoalan bagi kaum wanita. Keputihan adalah keluarnya secret atau cairan dari vagina. Secret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau keputihan yang abnormal dapat mengalami perubahan warna menjadi warna hijau, kuning, keabuan, berbau amis atau busuk.² Jumlah cairan vagina dapat bertambah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, serta rasa terbakar pada daerah kemaluan.³

Keputihan bukan suatu penyakit tersendiri, tetapi dapat merupakan gejala penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan menimbulkan keluhan perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya.⁴ Keputihan (*Flour Albus*) banyak yang dialami pada wanita usia subur tetapi masih banyak pula dari mereka yang mengabaikan keputihan tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat. Kondisi seperti ini bisa saja membahayakan kesehatan wanita apabila dibiarkan tanpa penanganan.⁵

Di Indonesia remaja lebih rentan mengalami keputihan dikarenakan Indonesia beriklim tropis sehingga jamur dapat berkembang lebih mudah. Potensi wanita di Indonesia mengalami keputihan adalah sebesar 90% dan wanita yang belum kawin atau remaja putri berumur 15 sampai 24 tahun mengalami gejala keputihan sebesar 31,8%. Faktor-faktor yang ini menunjukkan bahwa remaja mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk mengalami keputihan. Peningkatan populasi remaja juga menyebabkan keputihan ditingkatkannya pelayanan kesehatan

mengenai keputihan dan menjadi perhatian seluruh dunia.^{6,7}

Factor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, kuman, aktifitas yang terlalu lelah, hormone dan pada vulva hygiene. Penyebab keputihan dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat lelah dan biasa hilang ketika tubuh sudah normal kembali. Perilaku hygiene seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu factor penyebab keputihan.⁸

Menurut data survey demografi dan kesehatan Indonesia (SKDI) 2012 menunjukkan bahwa sekitar 18 % wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi pada wanita belum menikah sebanyak 21% dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11%. Menurut data penelitian tentang reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan 2 kali dalam hidup.^{9,10}

Pengobatan keputihan dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat-obatan seperti Asiklovir, Podovilin 25%, larutan asam Thrikloro-Asetat 40-50% atau salep Asam Salisilat 20-40%, metronidazole, nistatin, mikonazole, klorimazole dan friconazole, larutan antiseptic hormon estrogen. Operasi kecil dan pembedahan. Sedangkan pengobatan tradisional seperti oleskan ampas manga masak ke daerah vagina, makan satu atau dua buah pisang masak setiap hari secara rutin, minum segelas jus cranberry segar, sebaiknya tanpa gula setiap hari. Mengkonsumsi rempah-rempah seperti jahe, lengkuas dan sebagainya. Bersihkan daerah vagina dengan perasan jeruk lemon dan air, daun kassingsat muda dikukus kemudian dimakan sebagai lalapan, rebus 30 gram akar bunga matahari atau daun sirsak

dalam 4 gelas air sehingga tersisa 2 gelas, minum airnya 2 kali sehari, dan daun sirih.⁹

Manfaat daun sirsak sebagai antibakteri kandungan fitokimia annonaceous acetogenin acetogenin pada ekstrak daun sirsak merupakan agen aktif antibakteri. Khasiat daun sirsak mampu mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri seperti diare, keputihan, bisul, infeksi saluran kemih dan ISPA. Kandungan daun sirsak yang bersifat anti bakteri dan mengandung senyawa golongan steroid, alkaloid, flavonoid, tanin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *E. Coli*, *proteus vulgaris*, *salmonella tyhimurim*, *klebsiella*, *candida albicans*. Ekstrak rebusan daun sirsak dapat menjadi alternatif pengobatan leukorrhea pada wanita karena mengandung zat antiseptic yang dapat membunuh kuman yaitu fenol yang memiliki sifat antieptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa.⁶

Berdasarkan pengambilan data awal di SMP Muhammadiyah 1 Makassar peneliti melakukan wawancara awal terhadap 20 orang remaja di dapatkan 15 orang remaja yang menderita keputihan fisiologis dan 5 orang remaja yang tidak mengalami keputihan patologi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*) dengan desain penelitian yang di gunakan adalah *pre dan post test control grup deseign*. Pada penelitian ini pengukuran awal (*pre test*) terhadap tingkat keputihan pada remaja putri sebelum diberikan rebusan daun sirsak, kemudian dilakukan perlakuan (pemberian rebusan daun sirsak) Untuk mengobati keputihan rebus 10 lembar daun

sirsak yang agak tua kemudian cuci terlebih dahulu dibawah air yang mengalir, simpan daun sirsak di dalam air 2.5 liter, masak selama 10-15 menit sampai mendidih sekitar suhu 90°C dengan api sedang, kemudian tapis daun sirsak untuk memperoleh air rebusan daun sirsak, simpan di thermos untuk menjaga kehangatan. Sebelum digunakan air rebusan daun sirsak disimpan di wadah dan ditunggu sampai hangat, kemudian rebusan daun sirsak yang masih hangat tersebut digunakan untuk mencuci vagina 2x sehari setiap pagi dan sore selama 1 minggu. setelah pemberian intervensi maka di lakukan pengukuran kedua (*post test*) terhadap tingkat penurunan keputihan pada remaja putri setelah diberikan rebusan daun sirsak.

Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan dari kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti selama pengambilan data saat penelitian berlangsung. Data di kumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kuesioner dan lembar wawancara dan dianalisis menggunakan computer yaitu *program statistic program for social scient (SPSS)* dengan menggunakan uji MCNemer.

HASIL

Hasil pengambilan data penelitian ini terdiri dari tiga karakteristik yaitu usia remaja, usia menarche, status keputihan data tersebut bias dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia (th)	10	30,3
Usia Menarche	13	39,4
	10	30,3
Total (n)	33	100

Sumber: Data primer

Karakteristik responden pada penelitian setara diantara dalam umur dan usia menarche. Rentang usia responden antara 13-18 tahun dengan rata-rata 16 tahun. Penelitian ini melibatkan 30 responden dengan kriteria remaja

Tabel 2. Distribusi Status Keputihan Sebelum Pemberian Daun Sirsak

Status Keputihan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Fisiologi	23	76,7
Patologi	7	23,3
Total (n)	30	100

Sumber: Data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi status keputihan sebelum pemberian daun sirsak pada remaja putri yang mengalami keputihan fisiologi yaitu 23 orang atau (76,7%) di bandingkan wanita yang mengalami keputihan patologis yaitu 7 orang (23,3%).

Tabel 3. Distribusi Status Keputihan Sesudah Pemberian Daun Sirsak

Status Keputihan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Fisiologi	26	86,7
Patologi	4	13,3
Total (n)	33	100

Sumber: Data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi status keputihan sesudah pemberian daun sirsak pada remaja putri yang tidak mengalami keputihan fisiologis yaitu 26 orang sebesar (86,7%) dibandingkan remaja yang tidak mengalami keputihan patologis yaitu 4 orang sebesar (13,3%).

Tabel 4. Uji statistik Keputihan sebelum dan sesudah pemberian Rebusan daun sirsak

	N	p
Sebelum dan sesudah	30	0,000

Sumber: Data primer

Table 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistic menggunakan MC Namer di peroleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak H_a di terima itu berarti bahwa ada pengaruh pemberian daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada remaja putri setelah pemberian daun sirsak.

PEMBAHASAN

Sejak dini remaja putri harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan organ reproduksi sehingga dapat mengurangi resiko flour albus yang abnormal. Keputihan patologis akan memberikan efek yang berbahaya antara lain infeksi, penyakit radang panggul, infertilitas dan gangguan psikologis. Personal hygiene yang kurang pada area genitalia menyebabkan kuman parasit dan virus berkembang dengan pesat didaerah sekitar kemaluan wanita. Selain itu personal hygiene yang buruk dapat meningkatkan jumlah bakteri di vagina dan menurunkan jumlah flora normal vagina yaitu *Lactobacillus* sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya flour albus yang abnormal.^{11,12}

Sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan di Indonesia karena merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih beresiko terjadi keputihan. Keputihan sangat berisiko terjadi pada remaja sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Masa ini remaja mengalami pubertas yang diatnadai dengan menstruasi. Pada periode menstruasi sebahagian orang dapat mengalami keputihan. Flour albus yang keluar sebelum dan stelah fase menstruasi masih dalam batas normal namun remaja harus memperhatikan personal hygiene dari organ

reproduksinya tersebut agar kondisi fisiologi tersebut tidak berubah menjadi patologis.^{13,14}

Hasil penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh pemberian daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada remaja dimana responden diberikan air rebusan daun sirsak dimana 10 lembar daun sirsak direbus dalam 2,5-liter air yang sebelumnya di cuci bersih menggunakan air mengalir dan kemudian di rebus selama 10-15 menit. Air rebusan daun sirsak yang masih hangat digunakan untuk mencuci vagina 2x sehari setiap pagi dan sore. Sebelum pemberian daun sirsak remaja yang mengalami keputihan sebanyak 30 orang. Sesudah pemberian daun sirsak remaja yang tidak mengalami keputihan ada 26 orang dan remaja yang mengalami keputihan sebanyak 4 orang. Hasil uji statistic pre-posttest menggunakan MC Namer nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak H_a di terima itu berarti bahwa ada pengaruh pemberian daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada remaja putri.

Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami wanita sepanjang hidupnya mulai dari pubertas, reproduksi dan menopause. Keputihan akibat infeksi dapat diobati dengan metode medis dan nonfarmakologis. Upaya nonfarmakologis yaitu pengobatan tradisional yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa tanaman obat yang mudah ditemukan di lingkungan alamnya seperti pemanfaatan buah pisang masak, cranberry, jahe, lengkuas, kunyit, jeruk lemon, daun sirsak, daun sirih.¹⁵

Daun sirsak dapat digunakan untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung senyawa asetogenik antara lain asimisin, bolasin dan squamosin. Mereka mengandung zat antiseptic yang dapat membunuh kuman khususnya fenol di mana kandungan fenol dalam daun sirsak 5 kali lebih efektif dari fenol biasa.

Aktifitas antispasmodic etinol dari daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* ATCC pada konsentrasi 15%, 30% dan 60% yang mana ditunjukkan dengan terbentuknya zona hambat/clear pada tanah disekitar semiran yang mengandung ekstrak etanol daun sirsak. Ekstrak etinol sirsak menunjukkan aktivitas antijamur, terutama terhadap jamur *Candida albicans*. Pada rentang konsentrasi 15 % sampai 60%, semakin tinggi konsentrasi ekstrak maka semakin tinggi aktivitasnya.⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penanganan keputihan pada remaja. Perlunya peran bidan dalam mengedukasi remaja dalam mengatasi keputihan dengan terapi nonfarmakologis salah satunya adalah dengan menggunakan daun sirsak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ekasari Y, Wulandari ET, Sukarni, Anggraini H. Efektifitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Pada Wus Dengan Masalah Patologis Keputihan Di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017. *J Gizi Aisyah* [Internet]. 2017;2(1):65–75. Available from: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JGA/article/view/yantiekaSukarni>
2. Suwanti S, Koto YM. Keputihan Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak. *J Kebidanan dan Kesehatan Tradis*. 2016;1(1).
3. Hidayanti D, Pascawati R. Rebusan Sirih Merah Mengurangi Fluor Albus Pada Remaja Putri. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2021;13(1):246–53.

4. Tutik Hidayati¹, Iis Hanifah² LH³. Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery)*. 2020;6(2):135–42.
5. Sampara N, Sudirman J, Ohorella F, Gusmayanti, Studi Pendidikan Profesi Bidan P, Keperawatan F, et al. Daun Sirsak (*Annona Muricata*. L) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur. *JurnalUmjAcId* [Internet]. 2021;1:141–6. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR/article/download/8699/5274>
6. Gunawan A, Eriawati E, Zuraidah Z. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirih (*Piper sp.*) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*. *Pros Biot* [Internet]. 2018;2(1):368–76. Available from: <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/2702>
7. Jonathan J, Adiguna MS, Suryawati N, Rusyati LMM. Pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri smkn 3 Denpasar 1. *J Med Udayana*. 2021;10(4):80–4.
8. Novia P, Suprihatin S, Indrayani T. Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *J Qual Women's Heal*. 2022;5(1):114–9.
9. Firmanila F, Dewi YI, Kristiani DPARDMS terhadap K pada WUS (WUS) di WKPRITR. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya. *J Ners Indones*. 2016;6(1):9–18.
10. Passe R, Saleh S, Ikawati N, Fitri N, Syam S, Makassar UM, et al. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap. *J ABDIMASA Pengabd Masy*. 2022;5(2):27–32.
11. Fitria L, Shahib MN, Sastramihardja H. Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni *Candida Albicans* Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani Dan Daun Sirih Merah Pada Wanita Usia Subur (WUS) Yang Mengalami Keputihan. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2020;7(1):185–96.
12. Riski Oktafia NAI. Gerakan Peduli Sehat Reproduksi Wanita (Gelis P-San) Sebagai Upaya Pemberdayaan Deteksi Dini Kesehatan Reproduksi Wanita Di Wilayah Bantul Yogyakarta. *J Kreat Pengebodian Kpd Masy*. 2022;5(5):1443–9.
13. Misrawati RWNHS. Efek Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Wanita. *J Heal*. 2017;13(1):79–89.
14. Passe R, Sampara N, Lestari A. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. *J Antara Kebidanan*. 2021;4(2):72–5.
15. Ernawati O, Prasetyaningati D, Rahmawati A. Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.